

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, dalam rentang usia remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Remaja Awal 10-13 tahun, remaja pertengahan 14-16 tahun dan remaja akhir 17-19 tahun. Tanpa terkecuali setiap individu akan mengalami masa peralihan ini. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan social orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan melepaskan diri dari peran anak-anak. Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Konsep diri remaja harus mampu mengendalikan emosi, mandiri, adanya interdependensi, memiliki tanggung jawab, memiliki kontrol diri yang kuat, memiliki tujuan hidup yang realistis,

memiliki dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang dianut, peka terhadap kepentingan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Masalah yang sering dihadapi oleh remaja berkaitan dengan tumbuh kembangnya adalah masalah yang berkaitan dengan lingkungan rumahnya seperti relasi dengan anggota keluarga, disiplin dan pertentangan, emosi, penampilan, pekerjaan, masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, masalah kondisi badan, penampilan, pekerjaan, penyesuaian sosial, dan nilai-nilai. Dampak dari masalah pada remaja menggunakan berbagai solusi, terkadang tidak hanya positif, tapi kadang menggunakan solusi yang distrimitas, salah satunya langsung terjerumus dengan penggunaan obat – obatan seperti narkoba.

Narkoba merupakan zat psikoaktif narkotika, psikotropika dan bahan-bahan berbahaya lainnya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bahan atau zat-zat kimiawi yang jika masuk ke dalam tubuh baik secara oral (dimakan, diminum atau ditelan), dihisap, dihirup atau disuntikan dapat mengubah suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian dosis yang berlebihan. Penyalahgunaan obat dapat memberikan dampak jasmani, kejiwaan, dan sosial bagi pemakai ataupun bagi keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* memperkirakan sekitar dua ratus juta orang di seluruh dunia telah menggunakan jenis narkotika secara ilegal. Kanabis merupakan jenis Narkotika yang paling sering di gunakan, diikuti dengan Amfetamin, Kokain, dan Opioida. penyalahguannan Narkotika jenis ini di dominasi oleh pria, dan juga lebih terlihat

di kalangan kaum muda ataupun remaja dibandingkan kategori usia lebih tua. Sebanyak 2,7% dari populasi dunia dan 3,9% dari seluruh orang berusia 15 tahun keatas telah menggunakan Kannabis. (dalam Suyatna 2018: 168 – 176)

Dari wawancara yang berlangsung di acara Hari Anti Narkoba pada tanggal 26 Juni 2019 yang di siarkan oleh Radio 9,38 DSB FM, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara, bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah rawan penyalahgunaan narkoba. Akibat besarnya tingkat pengungkapan kasus narkoba, menjadikan Sumatera Utara saat ini berada di peringkat ke dua untuk pengungkapan kasus narkoba. Naiknya peringkat sebagai daerah pengungkap kasus narkoba juga didukung oleh banyaknya masyarakat yang secara sukarela mau mengakui dirinya terpapar narkoba dan menjalani proses rehabilitasi juga keseriusan pemberantasan narkoba yang semakin meningkat. Angka prevalensi masyarakat yang berisiko terpapar narkotika di Sumatera Utara masih sangat tinggi dari tahun ke tahun terus meningkat sehingga harus ada upaya pencegahan dan pemberantasan yang lebih gencar.

Jenjang usia antara 10-59 tahun yang ada di SUMUT, sebanyak 256 ribu orang berisiko terpapar narkoba, mulai dari yang coba-coba hingga kecanduan. Menurut catatan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara “Selama kurun waktu satu tahun terakhir penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya di Kota Medan meningkat. BNNP mencatat remaja tidak hanya menggunakan tapi juga mulai terlacak sebagai pengedar narkoba”.

Pada awalnya, pelajar yang mengkonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok seperti sudah

menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, ketika pelajar tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga banyak yang terjerumus narkoba.

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia mulai memasuki masa remaja yang berusia berkisar 15-17 tahun, dimana anak mengalami perubahan yang pesat secara fisik, mental, emosional maupun sosial, perilakunya sangat labil atau mudah berubah-ubah. Perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial rentan terhadap perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berkembang saat ini adalah remaja pengguna narkoba.

Anak-anak membutuhkan informasi, strategi, dan kemampuan untuk mencegah mereka dari bahaya narkoba atau juga mengurangi dampak dari bahaya narkoba dari pemakaian narkoba. Salah satu upaya dalam penanggulangan bahaya narkoba adalah dengan melakukan program yang menitik beratkan pada anak sekolah. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal penanggulangan penyalahgunaan narkoba ada lima cara yaitu yang pertama promotif (pembinaan) dimana program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum mengenal dan belum memakai narkoba, bentuk kegiatannya seperti pelatihan, dialog interaktif, dan kelompok belajar.

Cara yang ke dua preventif (pencegahan), program ini juga dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dari pembicara kepada pendengar, program ini ditujukan kepada masyarakat sehat dan juga belum mengenal narkoba agar mengetahui tentang bahaya penggunaan narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya, bentuk kegiatannya seperti kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan narkoba, pendidikan dan pelatihan untuk menanggulangi masalah narkoba, upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan konsumsi narkoba dimasyarakat. Cara ke tiga kuratif (pengobatan), program ini ditujukan pada pengguna narkoba untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, bentuk pengobatan dapat dilakukan dengan cara spiritual dan medis.

Cara ke empat rehabilitatif (pemulihan), Rehabilitatif adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif, tujuannya agar orang tersebut tidak memakai narkoba lagi dan bebas dari sisa penyakit yang disebabkan oleh pemakaian narkoba. Cara ke lima represif (penindakan), represif merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi yang tergolong narkoba, selain itu pemerintah juga melakukan penindakan terhadap produksi, distributor, penyimpanan, dan penyalahgunaan narkoba sebagai pelanggaran undang – undang tentang narkoba.

Dalam hal penanggulangan penyalahgunaan narkoba upaya utama dapat dilakukan melalui promotif dan preventif, salah satu upaya tersebut ialah dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk memberikan komunikasi, informasi dan

edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Dengan pendidikan kesehatan diharapkan akan memberikan pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku menuju perilaku sehat (*healthy behaviour*). Perilaku dalam konteks pendidikan kesehatan memiliki tiga ranah atau kawasan (*domain*) yaitu ranah pengetahuan (*knowledge*), ranah sikap (*afektif*) dan ranah keterampilan (*psikomotor*).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang narkoba, sehingga nantinya siswa dapat mengetahui dan bersikap untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Meskipun sudah banyak lembaga atau instansi yang telah memberikan pendidikan kesehatan, baik langsung maupun tidak langsung tentang narkoba menurut peneliti SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau perlu mendapatkan pendidikan kesehatan tentang narkoba tersebut, karena untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap narkoba dan bahaya penyalahgunaannya, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab para remaja dalam membentengi diri, lingkungan, pergaulan dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Karena upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah/lembaga-lembaga tertentu belum bisa di sebut berhasil. Terbukti semakin meningkatnya para penyalahguna narkoba dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau, penulis mendapatkan informasi bahwa diantara siswa/siswi tersebut masih banyak yang belum mengetahui dan memahami bahaya narkoba. Ketika wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau, menggunakan Kurikulum 2013. Pada pembelajaran pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi terdapat materi yang berkaitan dengan narkoba. Akan tetapi, materi narkoba tidak didapatkan di setiap jenjang kelas. Materi narkoba hanya akan didapatkan pada kelas VIII. Materi narkoba sangat minim diperoleh oleh siswa karena selama di kelas VIII hanya satu kali pertemuan yakni 3 jam pelajaran. Selain itu media yang digunakan juga minim.

Sedangkan pengetahuan tentang narkoba yang didapat dari suatu pendidikan sekolah masih sangat minim dibahas karena keterbatasan jam pelajaran. Di kelas VIII tersebut terdapat siswa/siswi yang berjumlah 30 orang. Pada saat memasuki pembelajaran materi pendidikan kesehatan terkait tentang pembelajaran narkoba suasana belajar juga kurang kondusif.

Pada saat pengisian lembar observasi yang telah penulis berikan kepada sampel, mereka banyak menjawab belum mengetahui. Selain itu ketika penulis menanyakan persoalan mengenai materi pendidikan kesehatan tentang narkoba lebih dalam dan tetap menggunakan pertanyaan sesuai dengan lembar observasi, kenyataannya memang hampir rata-rata diantara mereka banyak yang belum mengetahui dan memahami tentang narkoba. Sehingga penulis berinisiatif yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pendidikan kesehatan tentang narkoba. Karena jika seseorang tidak

mempunyai pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maka kemungkinan seseorang akan menyalahgunakan narkoba. Ditambah lagi dengan lokasi sekolah yang dekat dengan rawan penyelundupan narkoba dan banyaknya pecandu narkoba di daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat diperlukan adanya pemberian materi pendidikan kesehatan tentang narkoba yang benar bagi remaja. Materi pendidikan narkoba tersebut disajikan dalam program edukasi menarik di sekolah. Penyampaian yang tepat dan penjelasan materi mengenai pendidikan kesehatan tentang apa itu narkoba, jenis-jenis NAPZA, faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, gerakan pencegahan oleh remaja dan upaya penanggulangan narkoba menjadi suatu pengetahuan kunci keberhasilan merubah pola pikir dan perilaku remaja terhadap narkoba.

Pendidikan narkoba yang tentu saja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap narkoba. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Materi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba pada siswa SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang narkoba, 2) Minimnya materi narkoba yang hanya di pelajari di kelas VIII, 3) Minimnya media pembelajaran

yang digunakan, 4) Kurangnya kondusif siswa dalam mengikuti pembelajaran, 5) Kurang optimalnya pembelajaran tentang narkoba. 6) Tidak optimalnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah terkait dengan belum optimalnya proses pembelajaran penjas di SMP maka penelitian ini dibatasi hanya pada sejauh mana “Pengaruh Materi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba Pada Siswa SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau Tahun Ajaran 2019/2020 ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui, “Bagaimana Pengaruh Materi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba Pada Siswa SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau Tahun 2019/2020”.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui adanya Pengaruh Materi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba Pada Siswa SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 4 Pagar Merbau Tahun Ajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya untuk mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya Sumatera Utara.
- b. Sebagai upaya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja usia sekolah.
- c. Sebagai sarana edukasi yang menarik tentang penyalahgunaan narkoba di sekolah.
- d. Sebagai sumber pengetahuan baru bagi para remaja,
- e. Sebagai sarana edukasi menarik tentang penyampaian materi pendidikan narkoba.

THE
Character Building
UNIVERSITY